

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Grand theory*

Theory of Reasoned Action (TRA)

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (belief), sikap (attitude), kehendak (intention) dan perilaku (behavior). Merupakan prediktor perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak seseorang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan pengetahuan). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (salience), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting.¹

Ajzen menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dampaknya terbatas hanya pada tiga hal: Pertama, perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif (subjective norms) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu.

Intensi atau niat merupakan fungsi dari dua determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku (merupakan aspek personal) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku. Secara singkat, perilaku menurut Theory Of Reasoned Action (TRA) dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut. Secara sederhana, teori ini menyatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu

¹ Dafista Fidel Bustarosa, *Peran Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Dan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta*, Jurnal, 2018, hal 9-13

perbuatan apabila memandang perbuatan itu positif dan bila percaya bahwa orang lain inginkan dan melakukannya.²

2. Pemahaman

Menurut KBBI pemahaman diartikan dengan segala hal yang diketahui. Pemahaman merupakan informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk diolah dan melekat pada benak seseorang. Menurut Kottler, pemahaman merupakan sebuah perubahan dalam perilaku seorang individu yang bersumber dari pengalaman³. Menurut Anas Sudjiono, pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Menurut Daryanto kemampuan dapat dibagi menjadi tiga yaitu⁴:

- a. Menerjemahkan, diartikan sebagai pengalihan arti dari satu Bahasa ke Bahasa lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung didalam suatu konsep.
 - b. Menginterpretasikan, atau menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang akan diperoleh berikutnya. Contoh, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan, serta membedakan mana yang pokok dan tidak pokok dalam sebuah pembahasan.
 - c. Mengekstrapolasi, menuntut seseorang untuk berfikir intelektual yang tinggi. Karena seseorang harus mampu melihat arti lain dari apa yang tertulis. Menciptakan perkiraan-perkiraan mengenai konsekuensi dan memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, maupun permasalahan.
- ## 3. Nilai-Nilai ekonomi Syariah

Nilai-nilai dasar ekonomi Islam menjiwai masyarakat muslim dalam melakukan aktivitas social ekonomi. Hal ini sejalan dengan ajaran agama Islam tentang hubungan manusia dengan dirinya dan lingkungan sosialnya. Menurut Naqvi menyebutkan

² Brian P. Kennedy, *teori perilaku terencana dan literasi keuangan: model prediktif untuk utang kartu kredit*, Marshall University Digital Scholar, 2013, hal.62

³ Philip Kottler, *manajemen pemasaran edisi Bahasa Indonesia*, jilid 2, (Jakarta: Prenhalindo, 2000) hlm 401.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013) hlm. 57

empat kode etik yakni: *unity/kesatuan*, *Equilibrium/ keadilan*, *Free will/ kebebasan*, *Responsibility/tanggung jawab*⁵.

a. *Unity/kesatuan*

Keesaan, seperti dicerminkan dalam konsep tauhid merupakan dimensi vertikal Islam. Konsep keesaan menggabungkan kedalam sifat homogeny semua aspek yang berbeda-beda dalam kehidupan seorang muslim: ekonomi, politik, agama, dan masyarakat, serta menekankan gagasan mengenai konsistensi dan keteraturan.⁶ Konsep keesaan memiliki pengaruh yang paling mendalam terhadap diri seorang muslim.

Indicator *Unity/kesatuan*⁷

- 1) Percaya disetiap kegiatan diawasi oleh Allah SWT
- 2) Takut dan cinta kepada Allah SWT
- 3) Selalu mengikuti atauran perilaku yang sama dimanapun mereka berada atau aspek apapun dalam kehidupannya.

b. *Equilibrium/ keadilan*

Prinsip keseimbangan (*equilibrium*) yang berisikan ajaran keadilan yang merupakan salah satu prinsip dasar harus dipegang oleh siapapun dalam kehidupannya. Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Pengertian adil di dalam Islam di arahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah dan Rasulnya berlaku sebagai stakeholder dari perilaku adil seseorang. Semua hak-hak tersebut harus di tempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan syariah). Perilaku keseimbangan dan keadilan dalam bisnis secara tegas dijelaskan dalam konteks pembendaharaan bisnis agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar, karena itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang terbaik pula. Dengan demikian jelas bahwa keseimbangan merupakan

⁵ Naqvi, syaid nawab haider, *Islam, Economics and Society*, UK: Kegan Paul International, 1994

⁶ Diah Sulistiani, *Pengaruh Pengetahuan Etika Bisnis Islami dan Religiusitas Perilaku Pedagang Muslim (Studi Kasus Pada Pedagang Sembako di Pasar Karangobar)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, (2015), hlm. 23.

⁷ Zainul arifin, *dasar-dasar manajemen bank syariah*.(Jakarta:alvabet, 20030, h 13

landasan pikir kesadaran dalam pendayagunaan dan pengembangan harta benda tidak menyebabkan kebinasaan bagi manusia melainkan menjadi media menuju kesempurnaan jiwa manusia menjadi khalifah.⁸

Menurut Nursal indikator keadilan sebagai berikut:⁹

1. Mengetahui hak dan kewajiban.
2. Mengerti mana yang benar dan mana yang salah.
3. Bertindak jujur dan tepat menurut peraturan dan hukum yang telah ditetapkan.
4. Tidak bertindak sewenang-wenang.

c. *Free will/ kebebasan*

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak ada pembatasan pendapat bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus-menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak, dan sedakah. Keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif inilah yang menjadi pendorong bagi bergeraknya roda perekonomian tanpa merusak sistem sosial yang ada.¹⁰

Salah satu kontribusi Islam yang paling orisinal dalam filsafat sosial adalah konsep mengenai manusia “bebas”. Hanya Tuhanlah yang mutlak bebas, tetapi dalam batas-batas skema penciptaan-Nya, manusia juga secara bebas. Benar, Kemahatahuan Tuhan meliputi segala kegiatan manusia selama ia tinggal di bumi, tetap kebebasan manusia juga diberikan oleh Tuhan. Prinsip kebebasan ini pun mengalir dalam ekonomi Islam maupun kegiatan lainnya. Prinsip transaksi (kegiatan ekonomi dan lainnya) yang menyatakan asas hukum ekonomi adalah halal, seolah mempersilahkan para pelakunya

⁸ Diah Sulistiani, *Pengaruh Pengetahuan Etika Bisnis Islami dan Religiusitas Perilaku Pedagang Muslim (Studi Kasus Pada Pedagang Sembako di Pasar Karangobar)*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, (2015), hlm. 23.

⁹ Nursal, *keadilan dalam ekonomi*, (Jakarta: drigjen badilag, 2014) hal 1

¹⁰ Diah Sulistiani, *Pengaruh Pengetahuan Etika Bisnis Islami dan Religiusitas Perilaku Pedagang Muslim (Studi Kasus Pada Pedagang Sembako di Pasar Karangobar)*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, (2015), hlm. 23.

melaksanakan kegiatan ekonomi sesuai yang diinginkan, menumpahkan kreativitas, modifikasi dan ekspansi seluas dan sebesar besarnya, bahkan transaksi bisnis dapat dilakukan dengan siapa pun secara lintas agama.¹¹ Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika kehidupan manusia, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Sampai pada tingkat tertentu, manusia dianugerahi kehendak bebas untuk memberi arahan dan membimbing kehidupannya sendiri sebagai khalifah di muka bumi, hal ini dijelaskan di dalam firman Allah SWT. al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 30. Kemampuan manusia untuk bertindak tanpa tekanan eksternal dalam ukuran ciptaan Allah SWT. dan sebagai khalifah Allah SWT. di muka bumi. Dan kehendak bebas dalam Islam ini berarti yang dibatasi oleh keadilan bukan bebas-sebebasnya sesuai kehendak sendiri, hal sebagaimana Allah SWT. Berfirman dalam al-Qur'an surat Al-Kahfi ayati 29 yaitu:

إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهَا مِنْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَعِينُوا يُعَاثُوا بِهَا كَالْمُهْلِ يَشْوَى الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَعًا

Artinya: Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datang dari Tuhanmu; Maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya kami Telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. (Qs. al-Kahfi: 29).¹²

Berdasarkan pada konsep “kehendak bebas” ini, manusia mempunyai kebebasan untuk membuat suatu perjanjian termasuk menepati janji atau mengingkarinya sesuai dengan

¹¹ Eva Eryani, *Falsafah Etika Bisnis dalam al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 14, No. 3, (Tahun 2014), pp. 113-117

¹² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.cit., h. 406

keinginannya. Tentu saja seorang muslim yang percaya kepada kehendak Allah SWT. akan memuliakan semua janji yang dibuatnya.¹³ Oleh sebab itu, Islam memberikan anjuran kepada seorang muslim untuk menepati janjinya. Pada tingkat tertentu, manusia diberikan kebebasan untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT. menurunkan ke bumi. Dengan tidak mengabaikan kenyataan jika manusia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah SWT. Manusia diberikan akal pikiran untuk dapat membuat keputusan berdasarkan apa yang diinginkan. Hal terpenting yaitu, dengan menggunakan akal pikiran, manusia dapat memilih perilaku etis atau tidak etis yang akan dijalankan. Hanya karena kebebasan, seseorang bisa dituntut untuk bertindak secara etis. Dalam bisnis, bersikap bebas atau otonom mutlak dibutuhkan, karena sikap ini dapat memberikan nuansa tersendiri kepada para pelaku bisnis, sehingga para pelaku bisnis leluasa memperlihatkan keikutsertaan dalam berbisnis.

Indikator Terkait dengan kebebasan, yakni:

- 1) Kebebasan dalam berinteraksi.
- 2) Kebebasan dalam berproduksi.
- 3) Kebebasan dalam berbelanja, memiliki dan mengkonsumsi.
- 4) Kebebasan dalam memilih melanjutkan / membatalkan transaksi.¹⁴

d. Responsibility/tanggung jawab

Untuk memenuhi konsep keadilan dan kesatuan seperti yang kita lihat dalam ciptaan Allah SWT, manusia harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya. Allah SWT menekankan konsep tanggung jawab moral tindakan seseorang. Islam adalah agama yang adil: seseorang tidak bertanggung jawab terhadap tindakannya jika (a) ia belum mencapai usia dewasa, (b) ia sakit jiwa, atau (c) ia berbuat sesuatu ketika sedang tidur.¹⁵

¹³ Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam, Terj. Muhammad*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), cet. Ke-1, h. 24

¹⁴ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 103

¹⁵ Beekun, R.I, *etika bisnis Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002, hal 33-40

Jika seorang pengusaha Muslim berperilaku secara tidak etis, ia tidak dapat menyalahkan tindakannya pada persoalan tekanan bisnis ataupun pada kenyataan bahwa setiap orang juga berperilaku tidak etis. Ia harus memikul tanggung jawab tertinggi atas tindakannya sendiri. Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya. Secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya.¹⁶

Indikator dalam tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengelola waktu yang baik
 - b. Kesiediaan menyelesaikan tugas
 - c. Menerima resiko dan tindakan yang dilakukan.
4. Kegiatan ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah setiap kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup ini beragam, baik berupa barang maupun jasa. Ilmu ekonomi mempelajari hubungan antara keinginan manusia dengan sumber daya (economic resources). Dengan demikian terjadilah ketidakseimbangan antara jumlah keinginan manusia dengan jumlah sumber daya itu. Ketidakseimbangan inilah menimbulkan aktivitas ekonomi. Manusia lalu berusaha untuk mengatur penggunaan sumber daya itu sedemikian rupa agar mereka dapat memenuhi keinginan sebanyak mungkin. Semua kegiatan manusia ditengah masyarakat yang ditujukan kepada usaha untuk memenuhi segala keinginan yang tidak terbatas itu dengan menggunakan sumber daya yang serba terbatas dinamakan aktivitas ekonomi. Jumlah barang dan/atau jasa yang dapat dihasilkan dengan menggunakan sejumlah sumber daya itu sangat tergantung dari cara yang dipergunakan dalam produksi. Misalnya seorang petani yang hanya mempergunakan cangkul untuk mengerjakan sawahnya tentu akan mendapatkan hasil kerja per satuan waktu lebih kecil daripada mempergunakan bajak yang ditarik dengan traktor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk adanya aktivitas ekonomi diperlukan tiga unsur,

¹⁶ J.A.Aziz, *riba dan etika bisnis Islam, (telaah atas konsep riba 'kontemporer' Muhammad Syahrur)*, 2004, hal.46

yaitu (a) keinginan manusia, (b) sumber daya, dan (c) cara memproduksi (techniques of production).¹⁷

Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita temukan kegiatan ekonomi yang terdiri dari tiga kegiatan seperti berikut:

1. Kegiatan produksi,

Kegiatan produksi yaitu suatu proses pengolahan barang ekonomi dari bahan yang tidak dapat digunakan menjadi bahan yang dapat digunakan. Dalam pengertian yang lebih luas, produksi didefinisikan sebagai setiap perilaku yang ditujukan untuk menciptakan atau menambah “nilai guna” suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian, tidak semua kegiatan atau proses produksi merupakan perubahan bentuk suatu barang. Dalam proses produksi untuk menambah nilai guna suatu barang dapat ditempuh melalui: (1) mengubah suatu bentuk barang menjadi barang baru; (2) Memindahkan suatu barang dari suatu tempat ke tempat lain; (3) mengatur waktu penggunaan suatu barang; dan (4) menciptakan suatu jasa.

Sementara barang-barang yang dihasilkan dalam suatu proses produksi dapat dibedakan menjadi: (1) barang konsumsi yakni barang-barang yang langsung dapat memuaskan pemakai; dan (2) barang produksi yakni barang-barang yang sengaja diproduksi untuk proses produksi untuk menghasilkan barang-barang lain. Akan tetapi, perbedaan antara barang produksi dan konsumsi tidak selalu jelas. Hal itu dikarenakan pada kondisi tertentu suatu barang dapat digolongkan sebagai barang konsumsi tetapi di saat lain justru digolongkan sebagai barang produksi.¹⁸

2. Kegiatan distribusi,

Kegiatan distribusi yaitu kegiatan menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen. Distribusi merupakan suatu proses menyalurkan barang dan jasa yang berasal dari produsen sampai pada konsumen. Proses penyaluran barang dan jasa ini meliputi beberapa pihak yang saling mempengaruhi satu sama lain yaitu

¹⁷ Prof. Dr. Muhammad Nasir dan Dr. Arifin, modul 1 *konsep dasar dan aktivitas ekonomi, edisi 3*

¹⁸ Prof. Dr. Muhammad Nasir dan Dr. Arifin, modul 1 *konsep dasar dan aktivitas ekonomi, edisi 3*

produsen, perantara (distributor) dan konsumen. Produsen perlu memikirkan saluran yang bagaimana yang akan dipilih untuk menyalurkan barang dan jasanya dengan tepat dan biaya murah, antara lain: Membangun saluran distribusi

Secara ekonomi, kegiatan distribusi merupakan suatu upaya untuk memberikan egunaan waktu dan tempat. Dalam memutuskan saluran distribusi biasanya melibatkan: (a) jumlah pedagang perantara yang akan dilibatkan; (b) bagaimana memelihara saluran-saluran komunikasi antara berbagai tingkat dari pedagang perantara; (c) seleksi pedagang perantara yang khusus; (d) penempatan menurut letak geografis dari persediaan barang; dan (e) lokasi dari pusat-pusat distribusi

Jenis saluran distribusi dapat terbagi menjadi tiga yaitu (a) bentuk intensif merupakan jenis saluran yang memanfaatkan banyak pedagang besar dan kecil; (b) bentuk selektif dengan hanya memanfaatkan beberapa grosir dan sejumlah kecil pengecer; dan (c) bentuk eksklusif dengan hanya melibatkan satu perantara dalam lingkungan masyarakat tertentu untuk menangani produk.

Saluran Distribusi Distribusi langsung dari produsen ke konsumen yaitu perpindahan atau pergerakan material dilakukan secara langsung dari produsen ke konsumen.

3. Kegiatan konsumsi,

Kegiatan konsumsi yaitu proses kegunaan barang hasil produksi yang digunakan oleh konsumen. Konsumsi adalah suatu aktivitas pemakaian barang dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung oleh individu atau kolektif individu dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Setiap anggota masyarakat tentu mengharapkan kehidupan layak yang sangat ditentukan oleh pemenuhan ketersediaan barang dan jasa dari segi kualitas dan juga kuantitas yang memadai. Kelayakan untuk hidup sangat bergantung pada tiga faktor yaitu pendapatan, ketersediaan barang dan jasa serta harga barang dan jasa tersebut karena bagi masyarakat konsumtif masalah yang saling bertentangan yakni kebutuhan dan penghasilan. Penghasilan yang minim dan terbatas berbanding terbalik dengan

kebutuhan yang tidak terbatas. Jenis kebutuhan dasar manusia itu mencakup: kebutuhan biologis untuk hidup, kebutuhan yang timbul dari budaya peradaban dan kebudayaan manusia itu sendiri dan kebutuhan lain yang khas menurut masing-masing perorangan.¹⁹

Manusia mengatur hidupnya secara bijaksana dan terencana dengan menyesuaikan antara penghasilan dan kebutuhan serta norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Konsumsi merupakan tindakan pemenuhan kebutuhan dengan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang atau jasa. Setiap orang akan berupaya memaksimalkan nilai guna barang dan jasa yang dikonsumsinya. Syarat yang harus dipenuhi adalah setiap rupiah yang dikeluarkan untuk membeli unit tambahan dari berbagai jenis barang akan memberi nilai batas yang sama besar dengan barang/jasa yang diperolehnya

Dalam kegiatan ekonomi tersebut tentunya ada barang yang menjadi objek kegiatan ekonomi, barang tersebut dinamakan sebagai barang bebas. Barang ekonomi sendiri memiliki arti bahwa barang yang terbatas jumlahnya dan memerlukan pengorbanan untuk memperolehnya.²⁰

Indicator kegiatan ekonomi sebagai berikut:²¹

- 1) Kebutuhan.
- 2) Pengelolaan keuangan.
- 3) Motif ekonomi.

5. Generasi Z

Pengertian Generasi Z Hadion dkk memaknai Gen Z sebagai generas yang fasih dalam memanfaatkan teknologi, berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan social media secara intens dan multitasking tetapi memiliki kelemahan dalam berinteraksi secara verbal, individualis egosentris.²² Kelahirannya berbarengan penciptaan teknologi dan ini

¹⁹ Prof. Dr. Muhammad Nasir dan Dr. Arifin, modul 1 *konsep dasar dan aktivitas ekonomi, edisi 3*

²⁰ Pratama Raharja & mandala manurung, *pengantar ilmu ekonomi (mikro dan makro ekonomi)*, (Jakarta: FE UI, 2008), hlm.1

²¹ Putri Nanda Ferdian, Nor Ellyawati dan Riyo Riyadi, *Literasi Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman*, (Prosding Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Univ Mulawarman: 2020),hal 41

²² Hadion Wijoyo, dkk, *Generasi Z Dan Revolusi Industri 4.0.*, (Banyumas: Pena Persada Redaksi, 2020). 36.

menjadikannya fleksibel, tekno savy dan suka dengan budaya instan. Kepekaan mengenai esensi pribadi karena secara konsisten membagikan kehidupannya di aplikasi social.²³ White menyebutkan bahwa gen Z merupakan manusia yang memiliki kedekatan dengan teknologi digital, bahkan Gen Z bisa menghabiskan waktu kurang leih sembiilan jam dalam sehari dengan media komunikasi yang dimiliki.²⁴

Menurut Christini dan Ikasari generasi Z adalah manusia lahir di tahun 1995-2010. Hasil data yang diperoleh saat ini jumlah generasi Z mencapai 68 juta jiwa atau 33% dari jumlah penduduk Indonesia. Melalui jumlah yang besar, Gen Z dengan semua yang mendukungnya, berubah menjadi masa depan. Generasi Z lahir ditengah perkembangan teknologi yang terjadi. Generasi Z dianggap lebih paham dan lebih cakap dalam hal teknologi. Berbeda dengan generasi X dan juga generasi milenial yang lahir dan tumbuh ditengahtengah transisi teknologi.²⁵

Santosa menyebutkan beberapa indikator anak-anak yang termasuk dalam generasi Z:²⁶

- a) Memiliki ambisius besar untuk sukses. Kepribadian Generasi Z cenderung positif dan optimis dalam menggapai mimpi.
- b) Cenderung praktis dan berperilaku instan. Generasi Z suka memecahkan masalah praktis. Oleh karena itu, mereka tidak mau menghabiskan waktu lama untuk mempelajari masalah tersebut.
- c) Cinta kebebasan dan memilik percaya diri yang tinggi. Generasi ini sangat menyukai kebebasan berpendapat, kebebasan berkreasi, kebebasan berekspresi dan sebagainya.
- d) Cenderung menyukai hal yang detail. Generasi ini termasuk dalam generasi yang kritis dalam pemikiran, dan detail dalam mencermati suatu permasalahan atau fenomena. Hal ini disebabkan karena mudahnya mencari informasi semudah mengklik tombol search engine.

²³ Selfilia Arum Kristiani dan Nur Eva, *Self-esteem Dan Selfdisclosure Generasi Z Pengguna Instagram*, Jurnal Penelitian Psikologi 13, no. 1 (2022): 11.

²⁴ White, *Meet Generation Z: Understanding And Reaching The New Post-Christian World*, 34

²⁵ Lintang Citra Christiani dan Prinisia Nurul Ikasari, "Generasi Z Dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi Dalam Perspektif Budaya Jawa," Jurnal Komunikasi dan Kajian Media 4, no. 2 (2020): 87.

²⁶ Santosa T, *raising children in digital era*, elek media computindo, 2015

- e) Berkeinginan besar untuk mendapatkan pengakuan. Setiap orang pada dasarnya memiliki keinginan agar diakui atas kerja, usaha, kompetensi yang telah didedikasikannya.
- f) Digital dan teknologi informasi. Generasi Z Lahir saat dunia mulai merambah dan berkembang pesat. Generasi ini sangat pandai menggunakan berbagai gadget yang ada dan menggunakan teknologi di segala aspek dan fungsi sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu hendak dipakai selaku rujukan serta silih memenuhi dampingi penelitain sebelumnya dengan penelian yang hendak dijalankan. Isi dari penilian sebelumnya bakal dihidangkan dengan cara singkat hal penelitian lebih dahulu yang mempunyai ruang serta lingkup yang nyaris serupa, hendak namun mempunyai perbandingan dalam sebagian elastis, subjek penlitian, watu penelitian, populasi serta ilustrasi penelitian. Selanjutnya bagan hal penelitian sebelumnya yang telah dijalankan lebih dahulu, diantaranya;

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Variabel terkait	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Wardatul Jannah 2019	Pengaruh pemahaman nilai-nilai syariah terhadap perilaku berbisnis pedagang melayu jambi dipasar kramat Tinggi Muara Belian Kabupaten Batanghari	Variable independen: nilai-nilai ekonomi syariah Variable Dependen perilaku berbisnis	sikap orang dagang melayu jambi dipasar kamat tinggi muara buliah belum seluruhnya menguasai nilai- nilai bisnis syariah. Banyaknya pedagang yang masih menyimpang	Pebedaan terletak pada focus penelitian yaitu penelitian wardatul Jannah focus penelitian pada pedagang melayu, sedangkan penelitian ini fokus pada mahasiswa

				dari ketentuan syariah karena masih kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai bisnis syariah	FEBI IAIN Kudus.
2.	Rahmia Yuliana 2018	Pengaruh pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall	Variable independen: nilai-nilai ekonomi syariah Variable dependen: perilaku pedagang	pemahaman nilai-nilai ekonomi tentang kejujuran secara signifikan terhadap perilaku pedagang pakaian dimakasar	Variabel dependen pada penelitian Rahmia Yuliana yaitu perilaku pedagang, sedangkan pada penelitian ini variabel dependen yaitu kegiatan ekonomi.
3.	Asmaul Husna 2020	Analisis tingkat pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah terhadap pelaku jual beli dipasar sentral bulukumba (studi kasus pada pasar	Variable independen: nilai-nilai ekonomi syariah variabel dependen: pelaku jual beli	pemahaman tentang nilai-nilai ekonomi syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pelaku jual beli, pelaku jual beli tidak berpengaruh	Variabel dependen pada penelitian Asmaul Husna yaitu pelaku jual beli, sedangkan pada penelitian ini variabel dependen

		sentral bulukumba)		terhadap pasar, sedangkan hubungan antara pemahaman nilai-nilai ekonomi tidak berpengaruh signifikan dengan variable pasar	yaitu kegiatan ekonomi
4.	Elfina Yenti 2009	Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Terhadap Perilaku Bisnis pedagang Minang Pada Pasar Aur Kuning Bukit Tinggi	Variabel independen: nilai-nilai ekonomi syariah Variabel dependen: perilaku bisnis	Jurnal ini membahas tentang menganalisis seberapa besar pengaruh pemahaman nilai-nilai syariah terhadap perilaku bisnis pedagang Minang pada pasar Aur Kuning Bukit Tinggi. Hasil penelitian ini didapat bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pemahaman	Variabel dependen pada penelitian Elfina Yenti yaitu perilaku bisnis, sedangkan pada penelitian ini variabel dependen yaitu kegiatan ekonomi

				nilai-nilai syariah dengan perilaku bisnis pedagang Minang pada pasar Aur Kuning Bukit Tinggi	
5.	Zakiya 2010	Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Terhadap Perilaku Berdagang (Studi Pada Pedagang di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung).	Variabel independen: nilai-nilai ekonomi syariah Variabel dependen: perilaku berdagang	Jurnal ini membahas tentang pemahaman pedagang terhadap nilai-nilai syariah serta perilakunya dalam berdagang yang memiliki pemahaman serta perilaku yang cukup beragam.	Variabel dependen pada penelitian Zakiya yaitu perilaku berdagang, sedangkan pada penelitian ini variabel dependen yaitu kegiatan ekonomi

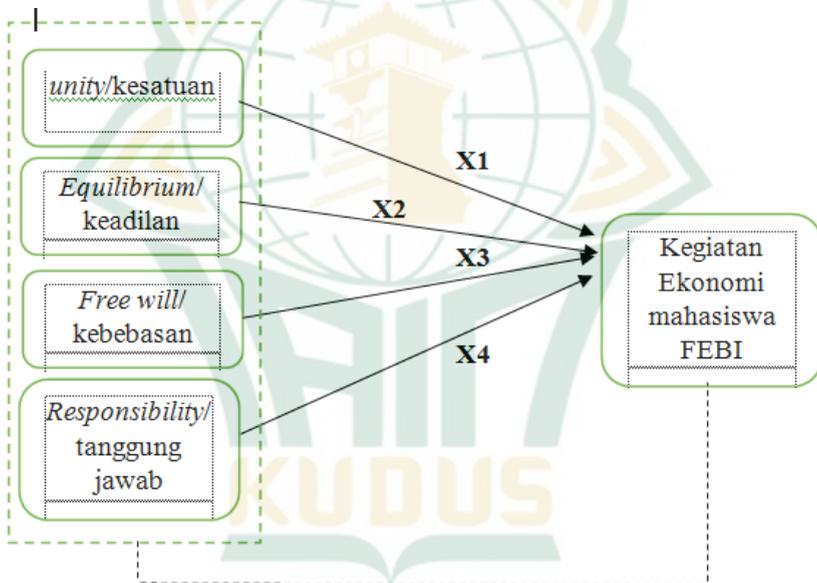
C. Kerangka berfikir

Dalam konteks penelitian kerangka pemikiran perlu dipaparkan sebagai penggambaran yang menjelaskan garis besar pemikiran tentang penelitian yang akan dilakukan. Skema dalam pembuatan kerangka pemikiran ini adalah dengan melihat latar belakang dari yang telah di deskripsikan kemudian dihubungkan berdasarkan variabel yang tersusun berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan diatas. Tujuan dari dibuatnya kerangka ini adalah membuat suatu kosen yang terhimpun dari beberapa varibel-variabel yang akan diteliti, kemudian dijadikan sebuah gambaran atau diagram yang

presentative.²⁷ Kerangka pemikiran yang tersusun berdasarkan variabel-variabel pada penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengacu pada variabel terikat “pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah” yang di prediksi berpengaruh terhadap “kegiatan ekonomi”. Dari teori yang sudah dipaparkan sebelumnya maka penulis membuat kerangka berpikir dalam memudahkan pengujian.

Dari uraian diatas maka secara sistematis dapat digambarkan perihal kerangka pemikiran pada konteks penelitian yang akan dilakukan, maka dapat dikonseptualisasikan sebagai mana gambar berikut:

Gambar 2.1 Kerangka BerfikirHipotesis



²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Ke 11, Alfabeta, Bandung, 2008, 21.

Hipotesis riset dalam suatu riset dipaparkan serta di deskripsikan selaku asumsi ataupun balasan sedangkan kepada pertanyaan penelitian. Sebab karakternya sedangkan anggapan pula dibutuhkan kaitan penelitian hingga informasi digabungkan serta membagikan fakta empiris serta hasil penelitian yang terkait. Suatu hipotesis terbuat bersumber pada variabel yang terdapat dalam kesimpulan permasalahan yang dalam kaitannya sudah dicoba pengetesan dengan cara empiris sebelumnya alhasil dapat jadi balasan sedangkan kepada pertanyaan dalam perumusasn permasalahan saat sebelum dicoba pengetesan dengan cara empiris.²⁸

Dalam penelitian yang bakal dicoba periset memakai lebih dari 2 variabel, sehingga hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini merupakan hipotesis asosiatif. Dimana asumsi asosiatif ialah balasan yang bersifat sementara kepada rumusan permasalahan dalam riset yang mempunyai 2 variabel ataupun lebih.²⁹ Sehingga formulasi bersumber pada hipotesis asosiatif dalam penelitian ini bisa dipaparkan yakni:

1. Pengaruh pemahaman *unity/kesatuan* terhadap kegiatan ekonomi mahasiswa.

Konsep tauhid mengintegrasikan aspek religious dengan aspek-aspek lainnya seperti ekonomi yang akan mendorong manusia dalam sesuatu kesempurnaan yang selaras tidak berubah-ubah dalam dirinya serta senantiasa merasa diawasi oleh Allah SWT, dalam rancangan ini bakal memunculkan perasaan dalam diri orang kalau ai akan selalu diawasi segala aktivitas kehidupannya teramsuk dalam aktivitas ekonomi.³⁰

H₁: diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman tentang *Unity/kesatuan* terhadap kegiatan ekonomi mahasiswa FEBI IAIN Kudus

2. Pengaruh pemahaman *Equilibrium/* keadilan terhadap kegiatan ekonomi mahasiswa.

Keadilan ialah pemahaman serta penerapan buat membagikan pada pihak lain suatu yang telah sebaiknya wajib diperoleh oleh pihak lain itu, alhasil tiap- tiap pihak

²⁸ Nur Indrianto, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi &Manajemen*, (Yogyakarta: Grafindo Persada, 1999),.73.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

³⁰ Rahma Yuliana, *pengaruh pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah terhadap perilaku pedagang pakaian dimakasar mall*,(Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

memperoleh peluang yang serupa buat melakukan hak serta kewajibannya tanpa hadapi halangan atau desakan beriklan serta menyambut yang sesuai dengan hak serta peranan sebab seimbang pada hakikatnya merupakan kalau kita membagikan pada siapa saja apa yang jadi haknya.

H₂: diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman tentang *Equilibrium*/ keadilan terhadap kegiatan ekonomi mahasiswa FEBI IAIN Kudus

3. Pengaruh pemahaman Free will/ kebebasan terhadap kegiatan ekonomi mahasiswa.

Kecondongan orang buat selalu memenuhi keinginan pribadinya yang tidak terbatas dikendalikan dengan terdapatnya peranan tiap orang kepada masyarakatnya lewat zakat, infak, dan sedekah. Penyeimbang antara kebutuhan orang serta bermain-ramai inilah yang jadi penggerak untuk Bergeraknya cakra perekonomian tanpa mengganggu sistem sosial yang terdapat.³¹

H₃: diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman tentang Free will/ kebebasan terhadap kegiatan ekonomi mahasiswa FEBI IAIN Kudus

4. Pengaruh pemahaman tentang Responsibility/tanggung jawab terhadap kegiatan ekonomi mahasiswa

Ajaran tanggung jawab orang seperti itu pokok dalam ajaran Islam. Independensi tanpa batasan merupakan sesuatu perihal yang tak mungkin dicoba oleh orang sebab tidak mengharuskan terdapatnya pertanggung jawaban. Buat menuntut keadilan serta kesatuan, orang butuh mempertanggung jawabkan perilakunya.

H₄: diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman tentang Responsibility/tanggung jawab terhadap kegiatan ekonomi mahasiswa FEBI IAIN Kudus

³¹ Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013), hlm. 7.